

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan *fashion* berkembang pesat dari tahun ke tahun, terbukti dengan produk *fashion* pria dan wanita. Salah satu produk *fashion* yang dipercaya baik pria maupun wanita adalah tas bahu. Tas ini dapat digunakan oleh siapa saja dan kapan saja dengan desain dan fungsi yang baik untuk wanita maupun pria. Tas pada awalnya hanya digunakan untuk membawa barang, namun fungsinya tidak lagi sebatas mempercantik penampilan atau hanya digunakan untuk keperluan *fashion*. Kebanyakan orang, terutama wanita, sangat memperhatikan kesesuaian antara pakaian yang mereka kenakan dan tas yang mereka bawa. Perkembangan *fashion* tas ini juga berbanding lurus dengan perkembangan industri *fashion* baik dari industri kecil atau rumahan hingga industri besar atau pabrik. Namun, perkembangan industri *fashion* yang pesat telah memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat, salah satunya adalah pembuangan limbah produksi yang kurang optimal (Arumsari 2020). Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan di dunia *fashion*, berbagai konsep di bidang *fashion* dan desain telah dikembangkan, mengacu pada perkembangan desain dan *fashion* sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan (Fletcher 2008).

Model dari tas sendiri yang sering digunakan saat ini sebenarnya berasal dari *handbag* / tas tangan yang umum dipakai orang-orang pada zaman dulu. Tas baru sepopuler sekarang ini setelah terjadinya peristiwa bersejarah Perang Dunia Kedua, dimana ketika itu banyak sekali iklan yang menghiasi majalah dan surat kabar yang menampilkan berbagai macam tas dan modelnya. Hal ini membuat pola pikir dan perilaku sosial masyarakat berubah, dari yang tadinya hanya melihat tas sebagai alat bantu untuk mengangkat benda menjadi sebuah bagian dari *fashion* yang dapat memperindah dan mengangkat derajat pemakainya. Iklan-iklan tersebut sukses membuat tas menjadikan tas sebagai salah satu produk *fashion* terlaris sampai sekarang. (Avin Bastian 2018). Selain dipengaruhi oleh peristiwa perang dunia kedua, perkembangan saat ini juga di pengaruhi sebuah peristiwa pandemi yaitu COVID – 19 dimana pada era ini menuntut orang untuk membawa barang lebih banyak dari biasanya. Barang tersebut adalah barang-barang pribadi yang bertujuan untuk melindungi diri dari pemakaian bersama, misalnya: *handsanitizer*, masker cadangan, alat ibadah dan barang privasi lainnya.

Setelah penjelasan dari dua paragraf sebelumnya, muncul ide untuk mendesain tas bahu dengan konsep *eco-fashion* dan *new normal*. Tas ini diproduksi di bawah kondisi lingkungan yang mengharuskan manusia untuk menciptakan produk yang tahan lama untuk meminimalkan kerusakan yang terjadi di alam. Tas berbahan kain batik Kalimantan Timur sisa produksi industri tekstil yang

dikombinasikan dengan bahan kanvas ini memiliki sisi dekoratif, yaitu teknik jahit sashiko. Tak hanya sebagai pemanis untuk tas, jahit sashiko ini membuat tas menjadi lebih hidup dan lebih bertekstur. Teknik ini banyak diadopsi oleh para desainer yang fokus pada upaya mengurangi pemborosan *fashion*. Tas ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era new normal, dimana masyarakat membutuhkan tas dengan banyak kompartemen namun dengan bentuk yang mudah dibawa kemana-mana dan tetap terlihat *fashionable*. Tas yang dibuat memiliki banyak kompartemen untuk menyimpan barang-barang yang dibawa saat era *new normal* seperti masker, *hand sanitizer* dan tisu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memanfaatkan sisa kain batik Kalimantan Timur yang dihasilkan oleh industri IKM?
2. Bagaimana mengimplementasikan sisa kain batik Kalimantan Timur pada perancangan tas selempang?

1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan unsur 5W+1H :

1. Apa yang akan dirancang?
Merancang desain tas selempang multifungsi berkonsep *eco-fashion* menggunakan kain batik Kalimantan Timur sisa produksi industri tekstil dikombinasikan dengan bahan kanvas dan menggunakan teknik jahit sashiko sebagai elemen dekoratif. Dalam rangka menciptakan industri *fashion* yang lebih ramah lingkungan dan berupaya melestarikan budaya dan tradisi yang ada di Kalimantan Timur.
2. Kenapa perancangan ini harus dilakukan?
Tas selempang memiliki bentuk yang *trendy* sehingga mampu untuk menarik kawula muda untuk menggunakannya, dengan peluang ini maka peneliti merancang produk berupa tas selempang multifungsi berkonsep *eco-fashion* menggunakan kain batik Kalimantan Timur sisa produksi industri tekstil dikombinasikan dengan bahan kanvas dan menggunakan teknik jahit sashiko sebagai elemen dekoratif akan menjadi produk yang inovatif agar dapat memberikan banyak sekali manfaat dan dampak positif yang akan dirasakan para konsumen dan secara tidak langsung dapat melestarikan lingkungan serta budaya Indonesia khususnya Kalimantan Timur.
3. Siapa segmentasi pasar yang dituju?

Segmentasi pasarnya yakni para kawula muda, wisatawan domestik dan mancanegara, para antusias *eco-fashion* dan pencinta produk bernuansa budaya.

4. Dimana hasil desain perancangan ini digunakan?
Produk-produk akan digunakan dalam menunjang aktifitas sehari-hari, dengan wilayah cakupan luas baik di dalam lingkup pemasaran di Kalimantan Timur maupun dalam *event-event* seni dan budaya serta pameran produk-produk unggulan Nusantara.
5. Kapan waktu perancangan dilakukan?
Waktu perancangan dilakukan selama 1 semester yaitu semester genap tahun ajaran 2021/2022
6. Bagaimana perancangan ini dilakukan?
Perancangan dilakukan berdasarkan kecintaan pribadi peneliti terhadap batik Kalimantan Timur, keadaan dan kondisi yang membuat banyaknya kain batik sisa produksi industri tekstil yang tidak diolah dengan baik dan dalam rangka memperkenalkan festival budaya terbesar di Kalimantan Timur. Peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan serta bantuan dan bimbingan dosen pembimbing. Perancangan ini dikembangkan menggunakan kreatifitas dan ketelitian yang disesuaikan berdasarkan spesifikasi yang diinginkan.

1.4. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perancangan tas selempang multifungsi berbahan kain batik Kalimantan Timur sisa produksi industri tekstil yang dikombinasikan dengan bahan kanvas dan teknik sashiko sebagai elemen dekoratif.
2. Mendaur ulang sisa produksi industri tekstil menjadi sebuah tas dengan tujuan mengurangi volume sisa produksi industri tekstil yang terus bertambah
3. Mendukung karya lokal / produk Indonesia berbahan dasar sisa produksi industri tekstil dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli dengan kesehatan lingkungan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dapat berguna bagi kepentingan akademis maupun praktis, antara lain :

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan sisa kain batik yang dihasilkan oleh industri tekstil.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i jurusan Desain Produk, agar benar-benar memahami lingkungan sekitar dengan adanya banyak sisa produksi industri tekstil yang terbuang begitu saja.
2. Penelitian ini penulis harapkan kepada mahasiswa/i jurusan Desain Produk agar dapat mengolah sisa produksi industri tekstil dengan baik dan benar. Sehingga tetap melek akan kesadaran menjaga lingkungan sekitar.
3. Penelitian diharapkan mampu memperluas khasanah penelitian tentang bahan sisa produksi industri tekstil terutama batik dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mahasiswa/i khususnya bagi mahasiswa/i jurusan Desain Produk.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan dasar dalam penanganan limbah industri tekstil yang baik dan rasional.

1. Penelitian ini penulis harapkan dapat membantu kerja usaha mikro kecil menengah yang memproduksi batik.
2. Penelitian ini penulis harapkan dapat memecahkan permasalahan sisa produksi industri tekstil sudah menjadi permasalahan internasional. Sehingga dapat membuka lebar kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar tentang sisa produksi industri tekstil, dan sedikit demi sedikit dapat memahami pengolahan sisa produksi industri tekstil dengan baik dan benar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan pengolahan bahan sisa produksi industri tekstil.

1.6. Sistematika Penulisan

Guna memperjelas dan mempermudah Tugas Akhir, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi ke dalam beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi ke dalam sub bab. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Memuat landasan teori yang relevan, hasil-hasil penelitian lain, dan hipotesis (jika diperlukan).

Bab III Metode

Memuat Rencana Penelitian, Obyek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Hasil Pengumpulan Data dan Hipotesa.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, tabel, atau gambar.

Bab V Rancangan Desain

Membahas tentang proses-proses yang desain Tugas Akhir mulai dari awal konsep gambar (Brainstorming), Gambar Teknik, Proses 3D CAD Modelling, hingga hasil desain akhir yang dikerjakan oleh penulis berupa model mock-up yang detail.

Bab VI Penutup

Memuat Kesimpulan dan Saran.